

**PENGARUH SENAM PAUD CERIA TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-5 TAHUN DI PAUD ANYELIR
SAMARINDA TAHUN 2018**

Dwi Ayu Puspita Arisandy^{1*}, Lamri², Rivan Firdaus²

**Jurusan Kebidanan Prodi D-IV Kebidanan Samarinda Politeknik Kesehatan
Kementrian Kesehatan Kalimantan Timur, Indonesia**

*Penulis: Dwi Ayu Puspita Arisandy, Jurusan Kebidanan Prodi D-IV Kebidanan
Samarinda Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Kalimantan Timur, Indonesia
Email: ayuarisandy26@gmail.com Phone: 082333311097

INTISARI

Pendahuluan: Kasus balita dirujuk karena gangguan perkembangan di Kota Samarinda masih cukup tinggi. Perkembangan anak meliputi perkembangan Bahasa, sosial-kemandirian, motorik halus dan motorik kasar. Gerak motorik kasar adalah gerak yang melibatkan sebagian besar tubuh anak dan membutuhkan kerja otot-otot besar dan dapat dilakukan dengan gerakan senam. **Objektif:** Untuk menganalisis pengaruh senam PAUD ceria terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun di PAUD Anyelir kota Samarinda tahun 2018. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen, dengan pendekatan *Pre-post test with control group design*. Populasinya adalah siswa PAUD Anyelir Samarinda usia 3-5 tahun dengan sampel sebanyak 24 responden terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan eksperimen, dan diambil dengan teknik *simple random sampling*. **Hasil:** Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Mc Nemar* pada kelompok kontrol didapatkan $p\text{ value}=0,125 > \alpha=0,05$. Sedangkan pada kelompok eksperimen didapatkan $p\text{ value}=0,016 < \alpha=0,05$. **Kesimpulan:** Tidak terdapat pengaruh kegiatan dasar PAUD terhadap perkembangan motorik kasar anak. Dan terdapat pengaruh senam PAUD ceria terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun di PAUD Anyelir Samarinda tahun 2018.

Kata kunci: motorik kasar, senam PAUD ceria, anak usia 3-5 tahun

¹ Mahasiswa Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

² Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

**THE INFLUENCE OF KINDERGARTEN CHEERFUL GYMNASTIC
AGAINST ROUGH MOTOR DEVELOPMENT OF CHILDREN AGED
3-5 YEARS IN ANYELIR KINDERGARTEN SAMARINDA 2018**

Dwi Ayu Puspita Arisandy¹ Lamri² Rivan Firdaus²

*Prodi D-IV Midwifery Health Polytechnic Health Ministry of Samarinda East
Kalimantan, Indonesia*

**Author: Dwi Ayu Puspita Arisandy, Prodi D-IV Midwifery Health Polytechnic Health
Ministry of Samarinda East Kalimantan, Indonesia
Email: ayuarisandy26@gmail.com Phone: 082 333 311 097*

ABSTRACT

Introduction: The case of children under five due to developmental disorder in the city in Samarinda is still quite high. Child development includes the language development, social-independence, fine motor and gross motor skills. Gross motor movement is a movement that involves most of the child's body and requires work large muscles and can be done with gymnastic movements. **Objective:** To analyze the influence of kindergarten cheerful gymnastic against rough motor development of children aged 3-5 years in Anyelir Kindergarten Samarinda 2018. **Methods:** This study is a quasi-experimental, with the approach of the Pre-post test with control group design. The population is children aged 3-5 years in Anyelir Kindergarten Samarinda 2018 a sample of 24 respondents consisting of 2 groups of control and experimental group, and taken by simple random sampling technique. **Results:** Based on the analysis using Mc Nemar test in the control group obtained p value = $0.125 > \alpha = 0.05$. While in experiment group got p value = $0.016 < \alpha = 0.05$. **Conclusion:** There is no influence of basic activity of early childhood to children's gross motor development. And there is the influence of PAUD cheerful gymnastics against the rough motor development of children aged 3-5 years in Early Childhood Samarinda in 2018.

Keywords: gross motor skills, kindergarten cheerful gymnastic, children aged 3-5 years

¹ Student of Midwifery, Health Polytechnic Health Ministry of East Kalimantan

² Health Polytechnic Health Ministry of East Kalimantan

PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Dinas Kesehatan Kota Samarinda tahun 2016 tercatat 912 balita dirujuk karena gangguan perkembangan (DKK Samarinda, 2016). Hasil observasi awal di PAUD Anyelir Tahun 2018 khususnya pada kelompok (usia 3-5 tahun) sebanyak 3 dari 10 anak ternyata belum bisa berdiri 1 kaki tanpa berpegangan, 2 dari 10 orang anak belum bisa melompati kertas dengan kedua kakinya tanpa berlari terlebih dahulu.

PERMENDIKBUD (Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya) Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada aspek motorik kasar bahwa "tingkat pencapaian perkembangan anak usia 3-5 tahun salah satunya yaitu dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan". Penelitian ini menggunakan gerakan senam PAUD ceria dalam

membantu mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak usia 3-5 tahun di PAUD Anyelir Kota Samarinda Tahun 2018.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan motorik kasar anak usia 3-5 tahun. Apakah gerakan senam PAUD ceria dapat membantu mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak usia 3-5 tahun di PAUD Anyelir Kota Samarinda Tahun 2018?

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Desain *Quasy Eksperiment* dengan *Pre Test and Post Test with Control Group*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 3-5 tahun di PAUD Anyelir Samarinda yang berjumlah 25 orang. Perhitungan jumlah sampel minimal yang digunakan pada penelitian eksperimen berdasarkan literature atau pengalaman peneliti menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{2 \cdot \sigma^2 (Z_{1-\alpha/2} + Z_{1-\beta})^2}{(\mu_1 - \mu_2)^2}$$

Keterangan:

n	: Besarnya sampel
$Z_{1-\alpha/2}$: Standar normal deviasi untuk α
$Z_{1-\beta}$: Standar normal deviasi untuk β
μ_1	: Nilai mean kelompok kontrol yang didapat dari literatur atau berdasarkan pengalaman peneliti.
μ_2	: Nilai mean uji coba yang didapat dari (<i>judgement</i>) peneliti.
$\mu_1 - \mu_2$: Beda mean yang dianggap bermakna secara klinik antara kedua kelompok
σ	: Estimasi standar deviasi dari beda mean kedua kelompok berdasarkan literatur.
σ^2	: Estimasi varian kedua kelompok berdasarkan literatur yang dihitung dengan rumus $\frac{1}{2}(\mu_1^2 - \mu_2^2)$ (Dharma 2015).

Berdasarkan penelitian Kartiyasih dkk tahun 2015 yang berjudul Pengaruh Pendampingan Terhadap Perkembangan Motorik Kasar dengan Melompat Satu Kaki pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Negeri Pembina Batursari didapatkan SD post test kontrol = 1,40, Mean post test kontrol = 2,73, mean post test eksperimen = 5,76. Sehingga saat dihitung didapatkan hasil 4,452756.

Bila dari awal telah ditetapkan bahwa subyek tersebut tidak akan dianalisis, maka perlu dilakukan koreksi terhadap besar sampel, dengan

menambahkan sejumlah subyek agar besar sampel tetap terpenuhi tersedia formula:

$$n' = \frac{n}{(1-f)}$$

Keterangan:

n : besar sampel yang dihitung
 f : perkiraan proporsi *drop out* (Sastroasmoro 2012).

Dari hasil perhitungan yang dilakukan sesuai dengan rumus, sampel yang didapat adalah 11,5 dan dibulatkan menjadi 12 responden per kelompok. Terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Cara pengambilan sampel menggunakan *Probability Sampling*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *Simple Random Sampling*, yaitu suatu metode pemilihan sampel sedemikian rupa sehingga setiap unit dasar (individu) mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil menjadi sampel (Budiarto 2016).

Data sekunder berupa data murid di PAUD Anyelir. Alat yang digunakan untuk mengukur perkembangan motorik kasar anak adalah KPSP. Uji yang

digunakan pada penelitian ini adalah uji *Mc Nemar*.

HASIL

Tabel.1
Distribusi Frekuensi
Univariat

	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
Usia					
Kontrol	12	47,50	7,441	36	60
Eksperimen	12	47,00	6,179	36	60
Jenis Kelamin					
Kontrol	12	1,42	0,515	1	1
Eksperimen	12	1,42	0,515	1	1
Berat Badan					
Kontrol	12	15,83	1,337	14	18
Eksperimen	12	15,92	1,379	14	19
Tinggi Badan					
Kontrol	12	97,33	5,646	90	110
Eksperimen	12	95,75	7,034	90	115
Usia Kehamilan					
Kontrol	12	1,25	0,622	1	3
Eksperimen	12	1,25	0,622	1	3
Stimulasi					
Kontrol	12	1,00	0,00	1	1
Eksperimen	12	1,00	0,00	1	1
Kontrol					
Pretest	12	1,50	0,522	1	2
Posttest	12	1,83	0,389	1	2
Eksperimen					
Pretest	12	1,33	0,492	1	2
Posttest	12	1,92	0,289	1	2

Sumber: Data Primer 2013

Karakteristik responden adalah setengahnya berusia 48 bulan, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, hampir setengahnya memiliki berat badan 16 kg, sebagian besar memiliki tinggi badan 90-95 cm, hampir seluruhnya lahir aterm, dan seluruhnya memiliki stimulasi di rumah.

Tabel.2
Analisa Hasil Perkembangan Motorik
Kasar Kelompok Kontrol dan Kelompok
Eksperimen

	Post Test		Total	p	
	Meragukan	Sesuai			
Kelompok Kontrol					
Pretest	Meragukan	2	4	6	0,125
	Sesuai	0	6	6	
Total		2	10	12	
Kelompok Eksperimen					
Pretest	Meragukan	1	7	8	0,018
	Sesuai	0	4	4	
Total		1	11	12	

Sumber: Data Primer 2013

Berdasarkan Tabel 2 pada kelompok kontrol sebelum intervensi, responden yang memiliki perkembangan motorik meragukan pada kelompok kontrol terdapat 6 orang dan yang memiliki perkembangan motorik sesuai terdapat 6 orang. Setelah intervensi, responden yang memiliki perkembangan motorik meragukan pada kelompok kontrol terdapat 2 orang dan yang memiliki perkembangan motorik sesuai terdapat 10 orang.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Mc Nemar* pada kelompok kontrol didapatkan *p value* sebesar 0,125. Dengan demikian $p=0,125 > \alpha=0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh kegiatan dasar PAUD terhadap perkembangan motorik kasar anak.

Berdasarkan Tabel.2 pada kelompok eksperimen sebelum intervensi, responden yang memiliki perkembangan motorik meragukan pada kelompok eksperimen terdapat 8 orang dan yang memiliki perkembangan motorik sesuai terdapat 4 orang. Setelah intervensi, responden yang memiliki perkembangan motorik meragukan pada kelompok eksperimen terdapat 1 orang dan yang memiliki perkembangan motorik sesuai terdapat 11 orang.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Mc Nemar* pada kelompok eksperimen didapatkan *p value* sebesar 0,016. Dengan demikian $p=0,016 < \alpha=0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh senam PAUD ceria terhadap perkembangan motorik kasar anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aini dan Mahmudah, bahwa terdapat pengaruh hasil kemampuan motorik kasar anak yang signifikan antara sebelum dan setelah diberi perlakuan senam fantasi. Hasil dari uji *paired sample t-test independent*

adalah harga statistik $t = -19,097$ dengan $df = 19$ dan angka sig. atau *p-value* = 0,01 < 0,05 atau H_0 ditolak (Aini & Mahmudah 2016).

Dan penelitian lain yang sejalan yaitu dengan penelitian Pangesti Arsinta, bahwa terdapat pengaruh tarian terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Latifah 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2016/2017 dengan nilai *Rhitung* $\geq R_{tabel}$, yaitu $0,840 \geq 0,661$ dan didapatkan *p value* = $0,01 < \alpha = 0,05$ (Pangesti 2017).

Menurut peneliti, dari hasil penelitian didapatkan bahwa perkembangan motorik kasar siswa di PAUD Anyelir sebelum mengikuti senam PAUD ceria masih banyak yang memiliki perkembangan motorik kasar yang meragukan, masih banyak siswa yang tidak dapat melompati kertas dengan 2 kaki dan mempertahankan keseimbangan dengan berdiri dengan 1 kaki selama 3 detik atau lebih. Hal ini sudah dibuktikan oleh peneliti bahwa dengan melakukan tes dengan KPSP.

Pada minggu ke-I siswa mengikuti senam PAUD ceria, maka anak masuk di tahap perkembangan motorik kasar yaitu tahap kognitif, yaitu mempelajari gerakan, ditandai dengan canggung, lambat dan cenderung memikirkan gerakan terlebih dahulu. Terbukti pada saat dilakukan senam masih banyak siswa yang tidak mengerti gerakan dan bergerak tidak sesuai dengan arahan senam. Gerakan senam yang merupakan stimulasi/rangsangan diterima oleh saraf reseptor dan saraf sensorik menuju saraf pusat, lalu saraf pusat memerintahkan saraf motorik untuk bergerak. Stimulasi yang didapatkan lalu disimpan di *neuron*.

Pada minggu ke-II dan ke-III masuk pada tahap Asosiatif, yaitu sudah tidak terlalu memikirkan gerakan terlebih dahulu, namun gerakan masih belum sempurna dan bukan bagian permanen dari otak. Terbukti pada saat dilakukan senam banyak siswa yang sudah aktif bergerak walupun gerakannya belum sesuai dengan arahan senam. Semakin banyak stimulasi yang diberikan semakin

banyak 'pengalaman' yang disimpan di *neuron*.

Pada minggu ke-IV anak masuk dalam tahap otonom, yaitu tidak perlu lagi memikirkan gerakan. Terbukti pada saat dilakukan senam sudah banyak siswa yang aktif mengikuti gerakan dan sudah banyak gerakan yang sesuai dengan gerakan senam. Karena adanya stimulasi yang konsisten dan berulang-ulang maka *neuron-neuron* akan terhubung dan terjadilah yang dinamakan *neuroplasticity*, yaitu kemampuan otak melakukan reorganisasi dalam bentuk adanya interkoneksi baru pada saraf. Kemampuan otak tersebut yang akan mengembangkan kemampuan manusia menjadi lebih baik lagi.

Setelah dilakukan intervensi terbukti bahwa senam PAUD ceria telah membawakan hasil. Karena di dalam gerakan senam terdapat gerakan motorik kasar seperti melompat dengan 2 kaki, mempertahankan keseimbangan dengan 1 kaki dan sebagian besar menggerakkan anggota tubuh yang dapat mengembangkan motorik kasar anak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Mc Nemar kelompok kontrol didapatkan $p\ value=0,125 > \alpha=0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh kegiatan dasar PAUD terhadap perkembangan motorik kasar anak. Sedangkan pada kelompok eksperimen didapatkan $p\ value=0,016 < \alpha=0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh senam PAUD ceria terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun di PAUD Anyelir Samarinda tahun 2018.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini terbukti efektif. Maka disarankan untuk PAUD dan institusi pendidikan lainnya untuk menjadikan senam PAUD ceria menjadi kegiatan dasar PAUD untuk dapat mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak.

Bagi peneliti lain yang ingin menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau referensi agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi dan mengembangkan lagi perkembangan

anak yang akan diteliti, serta lebih teliti lagi dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. & Mahmudah, S., 2016. Pengaruh Senam Fantasi terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A. *PAUD Teratai*, 5.
- Budiarto, E., 2016. *Metodologi Penelitian Kedokteran: Sebuah Pengantar*. Jakarta: EGC.
- Dahlan, M.S., 2016. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat 6th ed.*, Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Dharma, K., 2015. *Metodologi Penelitian Keperawatan*, Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Lestari, R., 2015. Pengaruh Penerapan Senam Sehat Anak Indonesia (SSAI) terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Prasekolah.
- Pangesti, A., 2017. Pengaruh Tarian Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Latifah 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun

Ajaran 2016/2017.

Sani, F., 2016. *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*, Yogyakarta:

Deepublish.

Sastroasmoro, S., 2012. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*, Jakarta: CV. Sagung Seto.

